

PERSEPSI KELUARGA NELAYAN TENTANG PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PBHS) DI DESA TAREMPA BARAT, KECAMATAN SIANTAN

M. Zulfikar

Alumni Mahasiswa Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
(zulfikarm@gmail.com)

Suryaningsih

Dosen Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
(ningsih.umrah@yahoo.com)

Abstract

Masyarakat nelayan di Desa Tarempa Barat perlu memiliki perilaku kesehatan yang baik, sehingga masyarakat nelayan dapat terhindar dari rasa sakit dan penyakit. Selain perilaku sehat juga dapat memacu produktivitas dan kinerja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena itu menjadi keharusan bagi semua pihak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan mereka demi mencapai kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Persepsi nelayan keluarga tentang Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Tarempa Barat, belum sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil ini, penulis memberikan saran yaitu, kebutuhan untuk meningkatkan dukungan sosial kepada keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat terkait dengan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) melalui peningkatan peran petugas kesehatan masyarakat dalam kegiatan penangkapan ikan. , misalnya menambahkan jadwal posyandu dan penyuluhan di daerah pantai

Kata Kunci: Persepsi, Keluarga Nelayan, Perilaku Hidup Bersih Sehat

A. Pendahuluan

Mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang sehat itu, adalah melalui perubahan perilaku masyarakat. Sebab perilaku itu lebih besar perannya dalam menentukan pemanfaatan sarana

kesehatan, dibandingkan dengan penyediaan sarana kesehatan itu sendiri. Pengalaman menunjukkan bahwa penyediaan dan penambahan sarana pelayanan tidaklah selalu yang diikuti oleh para peningkatan pemanfaatan sarana kesehatan

tersebut. Proses seseorang memunculkan suatu perilaku dipengaruhi beberapa faktor baik berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Salah satu yang mempengaruhi perilaku adalah persepsi. Walgito (2004:88), menyatakan bahwa "persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (proses sensoris). Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi".

Pada Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan, masyarakat nelayan itu dalam perilaku hidup sehari-hari belum sesuai dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah ditetapkan pemerintah, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, melakukan imunisasi dan penimbangan, memiliki jamban keluarga, memiliki sumber minuman air bersih, mempunyai penanganan sampah, menjaga kebersihan kuku, memperhatikan gizi keluarga, tidak

merokok dan menyalahgunakan Napza, mendapatkan informasi tentang kesehatan dan lainnya.

Fakta ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Siantan tahun 2012, misalnya adanya keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan yang tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan yang telah ditentukan serta adanya beberapa orang ibu hamil yang melakukan persalinan atau melahirkan anak, dengan tidak melalui tenaga kesehatan yang ada, baik itu tenaga Dokter, Bidan maupun Dukun beranak yang telah terlatih. Terdapatnya beberapa keluarga nelayan pada Desa Tarempa Barat yang belum kontinyu memberikan imunisasi kepada anak-anak, baik imunisasi Campak, Polio, BCG dan lainnya. Adanya keluarga nelayan pada Desa Tarempa Barat yang tidak memiliki bak penampungan sampah, sehingga banyak sampah yang berserakkan dan menumpuk di sekitar lingkungan tempat tinggal baik itu sampah plastik maupun sisa makanan serta

rumah tangga nelayan yang tidak memiliki jamban keluarga.

Dari pengamatan mengenai persepsi keluarga nelayan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan, ditemukan gejala yaitu, penyuluhan kesehatan dan penyuluhan kebersihan lingkungan yang belum secara rutin di berikan kepada masyarakat nelayan pada Desa Tarempa Barat oleh tenaga penyuluh kesehatan dari pihak Puskesmas Siantan. Akibatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat nelayan Desa Tarempa Barat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan masih kurang. Seperti penyuluhan mengenai penanggulangan penyakit demam berdarah, penyuluhan tentang upaya peningkatan kebersihan sanitasi (kebersihan).

Sebagaimana yang dipaparkan pada latar belakang masalah, dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan pada Desa Tarempa Barat perlu memiliki perilaku kesehatan yang baik, sehingga masyarakat masyarakat nelayan dapat terhindar dari sakit

dan penyakit. Selain itu perilaku hidup sehat juga dapat memacu produktifitas dan kinerja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena itu menjadi keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya untuk mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat.

Persepsi keluarga nelayan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Tarempa Barat, belum sejalan dengan pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012. Hal ini terlihat dari, keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat yang tidak aktif dan kontinyu memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan atau sarana kesehatan, berdasarkan data dari Puskesmas Siantan tahun 2013. Dari 25 ibu hamil yang ada di Tarempa Barat, yang secara rutin dan kontinyu melakukan pemeriksaan kehamilan hanya 5 ibu hamil, sedangkan 20 ibu hamil tidak kontinyu memeriksakan kehamilannya.

B. Pembahasan

1. Persepsi; Soemanto (2000:23), menyatakan bahwa " persepsi merupakan suatu bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, atau dengan kata lain persepsi merupakan hasil yang ditangkap dari mengamati suatu objek". Dari definisi persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan, penilaian tentang suatu benda atau objek yang diamati dengan panca indera yang dimiliki dan dengan tingkat pemahaman dan karakter yang dimilikinya sehingga tercipta keanekaragaman atau perbedaan pandangan. Liliweri (1996:139), menyatakan bahwa " persepsi adalah pengalaman seseorang tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang objek yang diterima tersebut". Pendapat tersebut bermakna bahwa, persepsi itu lahir dari pengalaman seseorang tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan, yang

didapatnya dari menyimpulkan informasi-informasi yang dimilikinya. Baik itu lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, serta selanjutnya akan mengartikan menginterpretasikan makna dari objek atau peristiwa yang diperoleh tersebut.

2. Aspek persepsi; Walgito (2004:50), menegaskan yaitu: "Persepsi dapat digolongkan kepada berapa aspek, diantaranya

- a. Aspek kognisi yaitu menyangkut pengharapan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berpikir dan pengalaman masa lalu individu dan dalam mempersepsikan sesuatu dapat dilatar belakangi oleh adanya aspek kognisi ini, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah didengar atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek Afeksi adalah yang menyangkut emosi dari individu, dimana individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa

melalui emosi individu tersebut. Hal ini dapat muncul karena, adanya pendidikan tentang moral dan etika yang didapatkan sejak kecil, pendidikan tentang etika dan moral inilah yang akhirnya menjadi landasan individu tersebut dalam memandang sesuatu yang terjadi disekitarnya.

- c. Aspek Konasi yaitu yang menyangkut sikap, perilaku, aktivitas dan motif. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa melalui aspek konasi, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku individu tersebut terhadap sesuatu kondisi”.

3. Proses terjadinya Persepsi;

Robin (2002:46), menyatakan bahwa : "Ketika individu melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang melihat.

Untuk melihat serta menelaah bagaimana persepsi keluarga nelayan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan, mengacu kepada pendapat Abdulsyani (2007:57), mengenai aturan perilaku kehidupan sosial yang bersifat kemasyarakatan, dilihat dari dimensi yaitu:

- a. *Kebiasaan masyarakat dalam penanganan ibu hamil;*

Merupakan suatu bentuk perbuatan sering atau berulang-ulang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas dan dianggap baik dan benar oleh kelompok masyarakat, dalam konteks perawatan dan persalin ibu hamil bermakna, perbuatan-perbuatan yang dilakukan masyarakat secara berulang-ulang dalam perawatan dan persalinan ibu hamil, misalnya melakukan urut kandungan, memakai minyak sebelum lahir agar kelahiran anak lancar dan lainnya.

Hasil wawancara dengan informan yaitu rumah tangga nelayan yang memiliki balita di

Rukun Warga (RW) X Desa Tarempa Barat tentang kebiasaan masyarakat dalam penanganan ibu hamil. Pada umumnya informan menyatakan " rumah tangga nelayan di Desa Tarempa Barat tetap melakukan dan berupaya melaksanakan kebiasaan yang ada dalam perawatan dan persalinan ibu hamil".

Walaupun seorang perawatan kehamilan yang dilakukan oleh ibu-ibu hamil di Desa Tarempa Barat jauh dari logis dan tidak berguna untuk perawatan kehamilan menurut sebuah disiplin ilmu pengetahuan medis, para ibu-ibu di Desa Tarempa Barat tetap mempercayai dan melakukan karena merasa perawatan kehamilan yang dilakukan dapat membuat rasa aman saat masa kehamilan. Perawatan kehamilan yang jauh dari segi medis, diakibatkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan yang benar menurut ilmu pengetahuan medis modern.

b. Kebiasaan masyarakat dalam imunisasi anak balita

Merupakan suatu bentuk perbuatan sering atau berulang-ulang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas dan dianggap baik dan benar oleh masyarakat, dalam konteks kebiasaan masyarakat dalam imunisasi anak balita bermakna, perbuatan yang akan segera dilakukan masyarakat secara berulang-ulang dalam imunisasi anak, misalnya melakukan urut kandungan, memakai minyak sebelum lahir agar kelahiran anak lancar dan lainnya.

Hasil wawancara dengan informan yaitu rumah tangga nelayan yang memiliki balita di Rukun Warga (RW) X Desa Tarempa Barat tentang kebiasaan masyarakat dalam perawatan dan persalinan ibu hamil. Pada umumnya informan menyatakan yaitu " belum baiknya kebiasaan keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat dalam melaksanakan imunisasi dan penimbangan balita".

Belum baiknya kebiasaan keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat dalam melaksanakan

imunisasi dan penimbangan balita, permasalahan ini dapat disebabkan karena pemahaman masyarakat yang masih terbatas bahkan keliru terhadap imunisasi sehingga tidak timbul kesadaran dalam diri si ibu untuk melakukan imunisasi bagi balitanya. Bahkan yang sering kita lihat, si ibu melakukan imunisasi karena adanya dorongan dari pada tetangganya buat membawa anak ke posyandu untuk diberi imunisasi. Penyebab lainnya, sikap ibu yang kurang paham tentang imunisasi sehingga si ibu enggan untuk membawa bayinya diimunisasi. Serta kurangnya dukungan yang diberikan anggota keluarga untuk melakukan imunisasi baik itu dorongan suami, mertua, tokoh masyarakat dan lainnya.

c. Kebiasaan dalam menggunakan jamban keluarga

Merupakan suatu bentuk perbuatan sering dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas dan dianggap baik dan benar oleh masyarakat keluarga nelayan di Desa Tarempa

Barat, dalam konteks kebiasaan masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga bermakna, perbuatan yang dilakukan masyarakat secara berulang-ulang dalam penggunaan jamban seperti menggunakan jamban leher angsa dengan tangki septik atau lubang penampungan kotoran sebagai tempat Buang Air Besar (BAB).

Hasil wawancara dengan informan yaitu rumah tangga nelayan yang memiliki balita di Rukun Warga (RW) X Desa Tarempa Barat tentang kebiasaan masyarakat dalam penggunaan jamban. Pada umunya informan menyatakan yaitu “ belum baik kebiasaan keluarga nelayan di RW X Desa Tarempa Barat dalam menggunakan jamban keluarga”.

Belum baiknya kebiasaan keluarga nelayan di RW X Desa Tarempa Barat dalam menggunakan jamban keluarga, permasalahan ini dapat disebabkan karena, kesadaran dan keinginan keluarga nelayan untuk mencari tahu tentang jamban sehat itu kurang, ditambah lagi kurang adanya

informasi yang cukup tentang jamban itu sendiri yang seharusnya diperoleh setiap keluarga nelayan saat berada di tempat pelayanan kesehatan yang dikunjungi.

Penyebab lainnya yaitu karena kebiasaan yang telah diterima keluarga nelayan, dimana untuk buang air besar itu langsung ke dalam laut, selain itu pekerjaan masyarakat (keluarga nelayan) di Desa Tarempa Barat yang kebanyakan sebagai nelayan serta pendapatan masyarakat yang masih kurang ditambah lagi mahalnnya harga kloset di pasaran.

d. Kebiasaan dalam melakukan penanganan sampah

Merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang oleh masyarakat keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat dalam melakukan penanganan sampah, misalnya menyediakan bak penampungan sampah, tujuan dengan adanya kebiasaan melakukan penanganan sampah ini yaitu lingkungan menjadi sehat serta perilaku masyarakat yang pro aktif memelihara dan

meningkatkan derajat kesehatan, mencegah, melindungi diri dari penyakit serta berpartisipasi aktif dan berdaya menolong dirinya sendiri serta mampu membudayakan perilaku hidup bersih dalam keluarga dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan yaitu rumah tangga nelayan yang memiliki balita di Rukun Warga (RW) X Desa Tarempa Barat tentang kebiasaan dalam melakukan penanganan sampah. Pada umumnya informan menyatakan yaitu "Keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat belum melakukan upaya penanganan sampah, misalnya dengan menyediakan tong sampah, mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang ditunjuk dan lainnya".

Belum memiliki kebiasaan melakukan penanganan sampah para keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat, permasalahan ini dapat disebabkan karena masyarakat (keluarga nelayan) di Desa Tarempa Barat yang masih

rendah kesadarannya terutama dalam membuang sampah. Rendahnya kesadaran dalam penanganan sampah karena masyarakat tidak tahu dan belum sadar dengan apa yang telah dilakukannya. Jika masyarakat sudah sadar dan tahu akan dampak membuang sampah kelaut mungkin warga dapat lebih mengerti untuk tetap aktif tidak membuang sampah kelingkungan.

Begitu juga dengan tempat pembuangan sampah yang jauh dari rumah warga membuat warga mengambil jalan pintas dengan membuang sampah ke laut. Hal ini sudah menjadi cara tersendiri bagi setiap masyarakat yang ada di Desa Tarempa Barat terhadap sampah. Untuk itu pemerintah sudah seharusnya memberikan tambahan tempat pembuangan sampah bagi setiap masyarakat sehingga masyarakat mempunyai wadah penampungan untuk membuang sampah. Sehingga laut bukan lagi tempat bagi warga untuk membuang sampah. Melainkan laut sebagai sebuah tempat yang harus dijaga

kebersihannya demi menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan bagi warga.

C. Kesimpulan

Persepsi keluarga nelayan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan belum baik, ditinjau dari:

1. Cara Keluarga nelayan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehari-hari, baik itu dalam penanganan ibu hamil, pemberian imunisasi, penggunaan jamban dan penanganan sampah, belum sejalan dan sesuai tuntutan program PHBS.
2. Tata kelakuan Keluarga nelayan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehari-hari, baik itu dalam penanganan ibu hamil, pemberian imunisasi, penggunaan jamban dan penanganan sampah, belum mengacu kepada aturan serta ketentuan yang diatur dalam program PHBS.
3. Kebiasaan Keluarga nelayan dalam Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat (PHBS) sehari-hari, baik itu dalam penanganan ibu hamil, pemberian imunisasi, penggunaan jamban dan penanganan sampah, belum sejalan dan sesuai tuntutan program PHBS. Sehingga kebiasaan keluarga nelayan ini kurang mendukung kepada peningkatan derajat kesehatan keluarga nelayan.

4. Budaya Keluarga nelayan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehari-hari, baik itu dalam penanganan ibu hamil, pemberian imunisasi, penggunaan jamban dan penanganan sampah, masih ada yang belum sejalan dan sesuai tuntutan program PHBS.
5. Penghambat dari pada persepsi keluarga nelayan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Tarempa Barat, yaitu pemahaman masyarakat yang terbatas terhadap PHBS, rendahnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan atau menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari, kebiasaan-

kebiasaan masyarakat terhadap PHBS, akses keluarga nelayan yang terbatas dalam mendapatkan pengetahuan tentang PHBS dan peran serta pemerintah daerah melalui instansi terkait yang masih kurang dalam mendukung PHBS.

6. Kedepannya perlu kegiatan sosialisasi tentang program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang lebih menyeluruh kepada seluruh keluarga nelayan di Desa Tarempa Barat. Sebab kesalahpahaman tentang program PHBS dapat menghambat kelanjutan program ini, sehingga diperlukan sosialisasi dan pendekatan dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya dan Peningkatan peran penyuluh kesehatan dari Puskesmas Siantan maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Anambas dalam penerapan aktivitas program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat keluarga nelayan di Desa Tarempa

Barat, misal melalui penambahan jadwal posyandu menjadi 6 kali per bulan dan melakukan penyuluhan - penyuluhan langsung kerumah dan tempat kerja keluarga nelayan tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Syarfuddin. 2003, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka. Edisi ke III.
- Hendrayady, Agus dkk. 2011. *Pedoman Teknik Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Serta Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Tanjungpinang : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Meoleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. Notoadmojo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 1996. *Sosiologi Organisasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. Susilo, k.d, Rahmad. 2009, *Sosiologi lingkungan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Robbin, P. Stephen. 2002. *Prinsip – Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta : Erlangga, Edisi Kelima.
- Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. Sunarto. 2000. *Pengantar sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &*

- D, Bandung: AlfabetaSuyanto, Bagong. 2007, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarwono, S. 2004. *Sosiologi Kesehatan : Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Offset
- Dokumen:
Departemen Kesehatan Republik Indonesia . Tahun 2000. *Tentang Visi Indonesia Sehat*
Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Tahun 2012. *Tentang Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*